

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kebijakan aktiva tetap sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 16 revisi 2011, dan untuk mengetahui pengaruh penerapan PSAK No. 16 revisi 2011 terhadap laba di perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari ikhtisar laporan tahunan (annual report) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Sumber data berasal dari website www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini.

Table 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 – 2012.	20
2	Perusahaan yang tidak masuk kriteria sample : a. Perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2009-2012.	(2)
	b. Perusahaan BUMN yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	(3)
	c. Perusahaan yang tidak menyediakan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.	(5)

	d. Perusahaan BUMN yang tidak bergerak dibidang Pertambangan dan Kontruksi.	(6)
3	Total observasi penelitian	4
4	Total observasi penelitian selama 4 tahun	16

Sumber : www.idx.co.id, www.sahamok.com dan data diolah 2017

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan selama periode 2009-2012. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2009-2012 sebanyak 2 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebanyak 3 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyediakan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian sebanyak 5 perusahaan. Perusahaan yang tidak bergerak dibidang pertambangan dan kontruksi sebanyak 6 perusahaan.

Sehingga total observasi penelitian adalah 4 perusahaan. Jadi, total observasi penelitian selama 4 tahun sebanyak 16 perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran secara umum atas deskripsi suatu data yang dilihat dalam bentuk nilai minimum, maksimum, mean atau rata-rata, standar deviasi, serta varians (Idris, 2014). Hasil statistic deskriptif dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS versi 20 disajikan pada table berikut ini:

Tabel 4.2

**Hasil Statistik Deskriptif Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Sebelum
Penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011)**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktivasetap_sebelum	8	.332	246.434	55.25600	100.761430
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data diolah 2017

Tabel 4.3

**Hasil Statistik Deskriptif Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Sesudah
Penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011)**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktivasetap_sesudah	8	.002	220.861	52.44863	94.067511
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data diolah 2017

Tabel 4.4

**Perbandingan Data Penelitian (*Mean*) Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap
Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011)**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktivasetap_sebelum	8	.332	246.434	55.25600	100.761430
Aktivasetap_sesudah	8	.002	220.861	52.44863	94.067511
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan table 4.2 sampai table 4.4 yang menyajikan statistic deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi dan varians, dapat dilihat bahwa terdapat 8 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan *observasi*. Pada table 4.2 diketahui bahwa penyusutan aktiva tetap sebelum PSAK No.16 tahun 2011 diterapkan berada pada kisaran 0.332 sampai dengan 246.434 atau dapat dinyatakan bahwa nilai minimum dari penyusutan aktiva tetap 0.332 dan nilai maksimum penyusutan aktiva tetap 246.434 sebelum PSAK No. 16 tahun 2011 diterapkan. Pada table 4.3 diketahui bahwa penyusutan aktiva tetap sesudah PSAK No.16 tahun 2011 diterapkan berada dalam kisaran 0.002 sampai dengan 220.861. nilai 0.002 merupakan nilai minimum penyusutan aktiva sesudah PSAK No.16 tahun 2011 diterapkan, sedangkan 220.861 merupakan nilai maksimum penyusutan aktiva sesudah PSAK No.16 tahun 2011 diterapkan.

Nilai *Mean* dari penyusutan aktiva tetap sebelum PSAK No.16 tahun 2011 diterapkan lebih besar dibandingka dengan nilai *mean* dari penyusutan aktiva tetap sesudah PSAK No.16 tahun 2011 diterapkan, yaitu $55.25600 > 52.44863$. Standar deviasi penyusutan aktiva tetap sebelum PSAK No.16 tahun 2011 diterapkan sebesar 100.761430 sedangkan standar deviasi penyusutan aktiva tetap sesudah PSAK No.16 tahun 2011 diterapkan sebesar 94.067511.

4.2.2 Uji Normalitas

Penggunaan statistik uji beda memerlukan persyaratan, dalam hal ini perlu dilakukan pengujian terhadap normalitas data. Jika data berdistribusi normal, maka uji beda yang dilakukan adalah *paired sample t-test*. Namun jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang dilakukan menggunakan *non-parametric test*, yaitu dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membuat hipotesis:

H0 : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Ukuran yang menjadi dasar apakah data berdistribusi normal atau tidak bergantung pada tingkat signifikansi. Bila tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0.05 maka H0 ditolak (Ghozali, 2011 :160-165). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Aktivitetap_sebelum	Aktivitetap_sesudah
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.25600	52.44863
	Std. Deviation	100.761430	94.067511
Most Extreme Differences	Absolute	.448	.444
	Positive	.448	.444
	Negative	-.293	-.289
Kolmogorov-Smirnov Z		1.268	1.257
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080	.085

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah dari input indeks excel ke dalam aplikasi SPSS.

Table 4.5 menunjukkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) data Penyusutan Aktiva Tetap sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011). Dari table diatas, besarnya K-S perhitungan aktiva tetap sebelum PSAK No. 16 tahun 2011 diterapkan adalah 1.268 signifikan pada 0.080 dan besarnya K-S perhitungan aktiva tetap sesudah PSAK No. 16 tahun 2011 diterapkan adalah 1.257 signifikan pada 0.085. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, data

penyusutan aktiva tetap diatas terdistribusi normal, dimana nilai signifikan keduanya lebih besar dari 0.05 ($p = 0.080 > 0.050$ dan $p = 0.085 > 0.050$). dengan demikian, karena data terdistribusi normal, maka akan dilanjutkan dengan uji *paired sampel t-test*.

4.2.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji ini merupakan salah satu syarat yang dibutuhkan dalam uji beda *paired sampel t-test*. Asumsi yang diharpkan adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- Jika nilai signifikansi < 0.050 , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen),
- Jika nilai signifikansi > 0.005 , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Homogenitas

Marginal Homogeneity Test

	Aktivitetap_sebelum & Aktivitetap_sudah
Distinct Values	16
Off-Diagonal Cases	8
Observed MH Statistic	442.048
Mean MH Statistic	430.819
Std. Deviation of MH Statistic	12.850
Std. MH Statistic	.874
Asymp. Sig. (2-tailed)	.382

Dari tabel 4.6 diatas terlihat bahwa signifikansi berada pada 0.382 dan nilai tersebut lebih besar dari 0.050. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa varian dari dua kelompok perhitungan penyusutan aktiva tetap adalah sama (homogen).

4.2.4 Paired Sample T-test

Uji *paired sample t-test* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sample data yang berpasangan. Pada uji ini menggunakan sample yang sama, namun diberikan perlakuan yang berbeda. Pada umumnya peneliti membandingkan data sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Uji *paired sample t-test* merupakan bagian dari statistik parametrik, oleh karena itu sebagaimana aturan dalam statistik parametrik data penelitian haruslah berdistribusi normal. Untuk mengetahui data yang akan kita uji tersebut normal atau tidak, tentunya peneliti perlu melakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Bila nilai Signifikansi > 0.050 , artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara satu variabel dengan yang variabel yang lain. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Paired Sample T-test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Aktivateta p_sebelum - Aktivateta p_sesudah	2.807375	9.238382	3.266261	-4.916106	10.530856	.860	7	.419

Berdasarkan uji *paired sample t-test* pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa antara variabel penyusutan aktiva tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011) dan variabel penyusutan aktiva tetap sesudah penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011) memiliki nilai signifikansi $0.419 > 0.050$. Hal ini menunjukkan bahwa antara penyusutan aktiva tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011) dan variabel penyusutan aktiva tetap sesudah penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011) tidak memiliki perbedaan dalam perhitungannya.

4.3 Uji t (Pengujian Hipotesis)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independennya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$

maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Ghozali, 2011: 98-99).

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan diuji, yaitu, pengaruh penyusutan aktiva tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011) dan pengaruh penyusutan aktiva tetap sesudah penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011). Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji t

Penyusutan Aktiva Tetap Sebelum Penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.121	8.571		.131	.900
Aktivatetap_sebelum	.792	.078	.972	10.094	.000

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa:

Untuk variabel penyusutan aktiva tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011), dapat disimpulkan t_{hitung} adalah 10.094, sedangkan t_{tabel} adalah 2.30600, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10.094 > 2.30600$), maka penyusutan aktiva tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011) secara parsial berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0.050 ($0.000 < 0.050$), jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penyusutan aktiva tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011) terhadap laba perusahaan.

Tabel 4.9
Uji t
Penyusutan Aktiva Tetap Sesudah Penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.259	7.476		.035	.974
Aktivatetap_sesudah	.956	.073	.983	13.098	.000

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa:

Untuk variabel penyusutan aktiva tetap sesudah penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011), dapat disimpulkan t_{hitung} adalah 13.098, sedangkan t_{tabel} adalah 2.30600, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13.098 > 2.30600$), maka penyusutan aktiva tetap sesudah penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011) secara parsial berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0.050 ($0.000 < 0.050$), jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penyusutan aktiva tetap sesudah penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011) terhadap laba perusahaan.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui perbandingan perhitungan penyusutan sebelum dan sesudah PSAK No. 16 (revisi 2011) pada perusahaan BUMN yang bergerak dibidang kontruksi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS versi 20 menunjukkan bahwa perhitungan penyusutan aktiva tetap sebelum dan sesudah PSAK No. 16 (revisi 2011) dengan menggunakan *paired sample t-test* (tabel 4.7 dan 4.8). Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perhitungan penyusutan aktiva tetap sebelum dan

sesudah PSAK No. 16 (revisi 2011) dengan menggunakan Uji t (tabel 4.9) berpengaruh terhadap laba perusahaan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig < 0.050$ maka hasil menunjukkan variabel berpengaruh.

Berdasarkan hasil pengujian perbandingan variabel perhitungan penyusutan aktiva tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011) dengan perhitungan penyusutan aktiva tetap sesudah penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011), dapat diketahui bahwa variabel perhitungan penyusutan aktiva tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011) dengan perhitungan penyusutan aktiva tetap sesudah penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011) tidak terdapat perbedaan. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H1) ditolak.

Karena baik dalam PSAK No. 16 revisi 2007 maupun PSAK No. 16 revisi 2011, tidak terjadi perubahan dalam metode-metode perhitungan penyusutan aktiva tetap. Adapun metode yang digunakan antara lain, metode garis lurus, metode saldo menurun ganda, metode jumlah angka tahun, metode jumlah hasil produksi dan metode jam jasa (Raja Hery dan Lekok, 2011).

Sedangkan berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel perhitungan penyusutan aktiva tetap sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011) terhadap laba perusahaan, dapat diketahui bahwa variabel perhitungan penyusutan aktiva tetap sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011) berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H2) diterima.

Hal ini menjelaskan bahwa penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap laba perusahaan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyusutan aktiva tetap maka akan terjadi penurunan terhadap nilai laba yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini akan berdampak dalam besarnya jumlah laba, pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan atau dividen yang akan dibagikan perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Popi Surita Kartini, 2015) bahwa penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap laba perusahaan.